

PENGARUH WIRAUSAHA TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RESTORAN DI KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Eny Lestary Widarni
Prodi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel Innovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi, locos of control, secara bersama sama berpengaruh terhadap kelangsungan usaha restoran. – untuk mengetahui apakah variabel Innovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi, locos of control, secara bersama sama berpengaruh terhadap kelangsungan usaha restoran. – Untuk mengetahui dari kelima variabel Innovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi, locos of control, secara bersama sama berpengaruh terhadap kelangsungan usaha restoran.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha restoran yang ada di kota Malang, jumlah sample 54 pengusaha restoran. Dengan menggunakan pendekatan penelitian eksplanarotis (explanaroty research) yaitu jenis penelitian yang berupaya menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Variabel bebas terdiri dari a. Innovator, b. Berani mengambil resiko, c. Visi dan misi, d. Prestasi, e. Locos of control, dan variabel terikat adalah Kelangsungan usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik kuesioner, wawancara, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif menggunakan model statistik dalam program komputer versi SPSS 15.0 for windows, dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel yang diteliti, variabel inovator (innovators), Berani mengambil resiko (dare to take risks), visi dan misi (vission and mission), prestasi (performance) dan Locos of Control berpengaruh positif secara parsial terhadap kelangsungan usaha restoran di Kota Kepanjen. Dari lima variabel yang diteliti, variabel inovator (innovators), Berani mengambil resiko (dare to take risks), visi dan misi (vission and mission), prestasi (performance) dan Locos of Control semua variabel tersebut berpengaruh positif secara simultan terhadap kelangsungan usaha restoran di Kota Kepanjen. Variabel yang paling mendominasi dalam kelangsungan usaha restoran di Kota Kepanjen adalah variabel inovator.

Kata kunci: Innovator, Berani mengambil resiko, Visi dan misi, Prestasi, Locos of control dan Kelangsungan Usaha.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota akan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakatnya sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan pola usaha di kota tersebut. Semakin

besar perkembangan suatu kota semakin bagus bentuk wirausaha yang akan dijalani. Kegiatan wirausaha akan juga membantu keunggulan kota dalam segi pangan, sehingga banyak masyarakat yang

memilih untuk wirausaha dari segi makanan atau restoran dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang tak akan pernah habis dan terus menerus, ketika suatu kota mempunyai produk pangan unggulan yang diciptakan pertama kali di kota tersebut dengan menggunakan akhiran nama kota tempat pembuatan akan semakin pesat keinginan wisatawan domestik yang akan datang membeli sekaligus berkunjung untuk wisata. Mereka akan mengetahui tempat pembuatan kuliner tersebut dan mendatangi kota pembuatan untuk membeli citarasa asli dari hasil olahan yang dihasilkan dari kota pembuatan. Wirausaha pangan ini juga akan berdampak pada persaingan seiring bertambahnya masyarakat yang mempunyai usaha sama. Dari persaingan tersebut akan menghasilkan inovasi-inovasi yang akan teretus mulai dari bentuk tempat usaha, citarasa, cara penyajian dan pelayanan para pekerjanya.

Usaha kecil adalah sebuah usaha atau kegiatan perekonomian berskala kecil yang memiliki batasan tertentu. Usaha rumah makan merupakan usaha kecil menengah yang dianggap oleh sebagian orang sebagai bisnis yang paling mudah untuk dilakoni dalam situasi apapun, dengan alasan bahwa setiap orang perlu makan sehingga membuat bisnis makanan tidak akan pernah mati. Usaha rumah makan membutuhkan perhatian khusus dalam menjalankannya. Kepuasan konsumen terhadap suatu rumah makan, akan mendatangkan dampak positif bagi berlangsungnya usaha rumah makan tersebut. Kualitas

pelayanan menjadi salah satu keutamaan dalam kepuasan konsumen (Hariani.Eka, 2012).

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya suatu tantangan, dari tantangan tersebut muncul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif yaitu, berfikir dan bertindak inovatif sehingga tantangan awal teratasi dan terpecahkan (Yahuud.C, 2011).

Perkembangan usaha restoran saat ini adalah usaha restoran fast food atau siap saji. Hal ini terutama disebabkan karena masyarakat yang bekerja memiliki waktu yang terbatas karena tugas-tugas kantor mereka. Sehingga mereka menuntut restoran yang dapat menyediakan makanan secara cepat dan praktis (Amazon, 2010).

Bisnis restoran merupakan bisnis jasa, disamping kualitas makanan (cita rasa harus enak), beda dengan yang lainnya (diferensiasi) ada hal-hal penting yang harus diperhatikan yaitu pelayanan, dan value (nilai). Nama/brand sangat terbaik dengan value. Value bisa ditafsirkan sebagai gengsi (Wongsolo, 2010). Untuk membangun brand/nama (image building) kita harus berani mengeluarkan biaya yang jumlahnya tidak kecil. Kasus seperti rumah makan yang konsumennya sifatnya masal (banyak) peran brand ini sangat besar, sehingga brand harus dibangun dan dijaga terus menerus.

Banyak restoran yang menawarkan berbagai macam keunggulan dan keunikan yang dimilikinya. Tidak hanya menawarkan berbagai menu andalan, tetapi banyak juga restoran yang menawarkan suasana nyaman dengan

berbagai macam keunikan yang dimiliki.

Restoran yang menawarkan keunikan suasana seperti pada restoran yang menggunakan konsep open kitchen (Resto, Oktober 2004:14), open kitchen ini bisa membuat restoran makin menarik, ada suatu nilai lebih yang coba ditawarkan oleh restoran yang menggunakan konsep ini. Seperti pada atraksi para juru masak saat meracik makanan aroma bumbu-bumbu ataupun perlengkapan yang ada di dapur. Ada juga restoran yang melengkapi restorannya dengan fasilitas internet, jadi para pengunjung bisa menikmati hidangan sambil berinternet. Dan ada juga yang menampilkan suasana khas daerah yang ada di Indonesia. Selain restoran yang menawarkan kenyamanan dan keunikan suasana, ada juga yang menawarkan keunikan menu dan citarasa. Pengkombinasian dan pemilihan bahan sangatlah penting dalam citarasa masakan.

Pada bisnis restoran ini, kita perlu juga memperhatikan tentang budaya persaingannya. Tiga faktor budaya yaitu wirausaha, inovasi, dan orientasi pasar. Budaya persaingan adalah tingkatan pada sebuah organisasi yang cenderung untuk menemukan dan mengisi kekosongan diantara keinginan pasar dan penawaran yang ada (Hult et al, 2002).

Secara epistimologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup.

Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru (Amperaningrum.Izzati, 2009). Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (Amin.K, 2009).

Tantangan produk dan hubungan pasar tergantung pada keadaan khususnya, beberapa organisasi memerlukan pengusaha yang memiliki kemampuan lain dari pada yang lain dan organisasi ini menginginkan pengusaha yang harus mengembangkan budaya pengusaha dimasukkan dalam faktor-faktor sebagai kemampuan untuk belajar dan memfokuskan pada pasar.

Menurut Carol Noore dalam Cholif.B, 2013 budaya kewirausahaan yang terdiri dari innovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi, locos of control, dipandang mampu meningkatkan kelangsungan usahanya dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2014 sampai dengan Maret 2015. Penelitian mengenai pengaruh innovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi, locos of control terhadap kelangsungan usaha, dilakukan pada

pengusaha restoran yang ada di Kota Kepanjen Kab. Malang.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini subyeknya adalah seluruh pengusaha restoran di Kota Kepanjen yang berjumlah 400. (Dinas Koperasi Kab. Malang)

Sampel yang dipilih Peneliti memiliki kriteria yaitu restoran yang sudah berjalan minimal 2 tahun dimungkinkan untuk kelangsungan usahanya bisa terus stabil atau bisa meningkat dan lebih maju lagi. Sedangkan restoran yang memiliki luas ruang makan sekurang-kurangnya 65% dari luas bangunan dapat membuat kenyamanan dari pelanggan dan restoran akan tampak lebih ideal dan indah. Banyaknya menu variatif atau menu luar negeri populer bisa meningkatkan daya beli dan menambah jumlah pelanggan. Dari 400 pengusaha restoran yang ada di Kota Kepanjen, maka yang memenuhi syarat dan terjaring dalam populasi dengan metode sensus adalah 54 pengusaha restoran.

Metode analisa data digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan koefisien regresi pengaruh antara variabel independen (X_1) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Y).
2. Menentukan koefisien regresi antara variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Sedangkan tahapan analisis regresi menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

Model I, regresi berganda secara simultan :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan

Dimana :

Y	=	Kelangsungan usaha
B_0	=	Intersep
$B_1 \dots B_1$	=	Koefisien regresi X ,
X_1	=	Innovator
X_2	=	Berani mengambil resiko
X_3	=	Visi dan misi
X_4	=	Prestasi
X_5	=	locos of control
e	=	error term

Pengujian hipotesis satu digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi = 5% dan dengan degree of freedom (k) dan $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel independen. Maka nilai F_{hitung} dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(\dots)}{(\dots)/(\dots)}$$

Dimana :

R^2 : R square

n : banyaknya data
k : banyaknya variabel independent

Sedangkan F_{tabel} , ditentukan dengan melihat tingkat signifikan sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. F < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. F > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis dua akan diuji berdasarkan pada analisis dihasilkan dari model regresi berganda.

- a. $H_0 : \beta_j = 0$, berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_j \neq 0$, berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan = 5% dan dengan degree of freedom (k) dan $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variable independent. Maka nilai t_{hitung} dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_j}{S_{e\beta_j}}$$

dimana :

β_j : koefisien regresi
 $S_{e\beta_j}$: standard error koefisien regresi

Sedangkan t tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pengujian hipotesis tiga digunakan untuk menguji variable-variabel independen yang mempunyai pengaruh paling

dominan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik dinyatakan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, hipotesis null (H_0) ini berarti bahwa variable independent tidak berpengaruh dominan terhadap variable dependen.
- b. H_a : minimal salah satu koefisien $\neq 0$, Hipotesis alternatif (H_a) ini berarti bahwa salah satu variabel independen berpengaruh dominan terhadap variabel dependen.

Apabila diantara variabel-variabel independen yang mempunyai nilai koefisien regresi (B) lebih besar diantara yang lainnya maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan pengaruh variable Inovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi dan locus of control terhadap kelangsungan usaha.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen.

Variabel dependen pada analisis regresi ini adalah kelangsungan usaha dan variabel independennya adalah inovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi dan locus of control.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Constant	1,413			
Inovator (X ₁)	0,526	3,814	0,000	Signifikan
Berani mengambil resiko (X ₂)	0,034	2,381	0,017	Signifikan
Visi dan misi (X ₃)	0,330	2,630	0,010	Signifikan
Prestasi (X ₄)	0,050	2,625	0,015	Signifikan
Locos of control (X ₅)	0,405	2,6	0,008	Signifikan
a	= 0,05			
R	= 0,935			
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,874			
F-hitung	= 66,582			
F-tabel	= 2,41			
signifikan	= 0,000			
t-tabel	= 2,011			

Sumber : data primer diolah

Model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,413 + 0,526 X_1 + 0,034 X_2 + 0,330 X_3 + 0,050 X_4 + 0,405 X_5$$

dimana:

y : Kelangsungan usaha

X₁ : Inovator

X₂ : Berani mengambil resiko

X₃ : Visi dan misi

X₄ : Prestasi

X₅ : locos of control

Interpretasi model regresi pada Tabel 1 adalah sebagai berikut :

1. $\alpha = 1,413$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variable-variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅), maka kelangsungan usaha adalah sebesar 1,413 atau dengan kata lain, kelangsungan usaha adalah sebesar 1,413 tanpa dipengaruhi oleh variable-variabel independen.

2. $\beta_1 = 0,526$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali tingkat

Inovator dan variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada kelangsungan usaha sebesar 0,526.

3. $\beta_2 = 0,034$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali tingkat berani mengambil resiko dan variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada kelangsungan usaha sebesar 0,034.

4. $\beta_3 = 0,330$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali tingkat visi dan misi dan variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada kelangsungan usaha sebesar 0,330.

5. $\beta_4 = 0,050$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali tingkat prestasi dan variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan

0, maka akan terjadi peningkatan pada kelangsungan usaha sebesar 0,050.

6. $\beta_6 = 0,405$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali tingkat Locos of Control dan variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada kelangsungan usaha sebesar 0,405.

Berdasarkan pada Tabel 1, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,874. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh antara factor inovator, berani mengambil resiko, visi dan misi. Prestasi dan Locos of Control terhadap kelangsungan usaha sebesar 87,4% dan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi.

Uji Hipotesis Koefisien Model Regresi

Kemudian model regresi yang telah didapatkan diuji terlebih dahulu baik secara simultan dan secara parsial. Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F atau ANOVA dan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

1. Uji Model Regresi Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha. Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Model Regresi Secara Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.105	5	37.821	66.582	.000 ^a
	Residual	27.266	48	.568		
	Total	216.370	53			

a. Predictors: (Constant), locos of Control, Berani mengambil resiko, Visi dan Misi, Prestasi, Inovator

b. Dependent Variable: Kelangsungan Usaha

Sumber : data primer diolah

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan disajikan dalam tabel 2 berikut :

Pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan degrees of freedom

(df) $n_1 = 5$ dan $n_2 = 48$ adalah sebesar 2,41. Jika nilai F hasil penghitungan pada Tabel 4.21 dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} ($66,582 > 2,41$). Selain itu, pada Tabel 4.21 juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika signifikan dibandingkan dengan =

0,05 maka signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Inovator.

2. Uji Model Regresi Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kelangsungan usaha atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Variabel Inovator (X1)

Berdasarkan Tabel pengujian hipotesis koefisien regresi variabel Inovator (X1) dapat dituliskan dalam tabel 3 :

Tabel 3 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Inovator

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel Inovator tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t = 3,814$ $\text{sig} = 0,000$	Tolak H_0
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel Inovator berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t_{tabel} = 2,011$	

Sumber : data primer diolah

Variabel Inovator memiliki koefisien regresi sebesar 0,526. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 3,814 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,814 > 2,011$) dan juga signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel Inovator berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

b. Variabel Berani Mengambil Resiko (X2)

Berdasarkan Tabel 4, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel berani mengambil resiko (X2) dapat dituliskan dalam tabel 4:

Tabel 4. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Berani mengambil resiko

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel Berani mengambil resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t = 2,381$ $\text{sig} = 0,000$	Tolak H_0
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel Berani mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t_{tabel} = 2,011$	

Sumber : data primer diolah

Variabel Berani mengambil resiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,034. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2,381 dengan signifikan sebesar 0,017. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,381 > 2,011$) dan juga signifikan lebih kecil daripada $= 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor berani mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

c. Variabel Visi dan Misi (X3)

Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel visi dan misi (X3) dapat dituliskan dalam tabel 5:

Tabel 5. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Visi dan misi

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel Visi dan misi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t = 2,630$ $sig = 0,000$	Tolak H_0
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel Visi dan misi berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha) $= 0,05$	$t_{tabel} = 2,011$	

Sumber : data primer diolah

Variabel Berani mengambil resiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,330. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2,630 dengan signifikan sebesar 0,010. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,630 > 2,011$) dan juga signifikan lebih kecil daripada $= 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel visi dan misi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

d. Variabel Prestasi (X4)

Berdasarkan Tabel 6, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel prestasi (X3) dapat dituliskan dalam tabel 6:

Tabel 6. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Prestasi

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel Prestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t = 2,625$ $sig = 0,000$	Tolak H_0
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel Prestasi berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha) $= 0,05$	$t_{tabel} = 2,011$	

Sumber : data primer diolah

Variabel Berani mengambil resiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,050. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2,625 dengan signifikan sebesar 0,015. Nilai

statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,625 > 2,011$) dan juga signifikan lebih kecil daripada $= 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel prestasi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

e. Variabel Locos of control (X5)
Berdasarkan Tabel 7, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel Locos of control (X5) dapat dituliskan dalam tabel 7:

Tabel 7 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel Locos of control

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel Locos of control tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t = 2,746$ $\text{sig} = 0,000$	Tolak H_0
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel Locos of control berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha)	$t_{\text{tabel}} = 2,011$ $= 0,05$	

Sumber : data primer diolah

Variabel Berani mengambil resiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,405. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2,746 dengan signifikan sebesar 0,008. Nilai statistik uji $|t_{\text{hitung}}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,746 > 2,011$) dan juga signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Locos of control berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

3. Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (β) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kelangsungan usaha adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 8 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

No.	Variabel	Koefisien	Pengaruh
1	Inovator (X1)	0,526	Signifikan
2	Berani mengambil resiko (X2)	0,034	Signifikan
3	Visi dan misi (X3)	0,330	Signifikan
4	Prestasi (X4)	0,050	Signifikan
5	Locos of Control (X5)	0,405	Signifikan

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, variabel Inovator adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Artinya, Kelangsungan usaha paling banyak dipengaruhi oleh variabel inovator

daripada variabel-variabel yang lain. Sedangkan koefisien yang bertanda positif pada variabel inovator berarti semakin besar inovator maka akan berpengaruh semakin besar pula pada kelangsungan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, baik bagi pengusaha restoran maupun bagi peneliti-peneliti lain terhadap variabel-variabel yang melandasi dan mendukung wirausaha terhadap kelangsungan usaha restoran.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis bahwa Inovator, berani mengambil resiko, visi dan misi, prestasi, locos of control memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha restoran di Kota Kepanjen.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan target responden dimana penelitian Hult et al (2003) mengarah pada usaha berskala kecil dan berusia muda secara umum, sedangkan pada penelitian ini memiliki target responden yaitu khusus pada restoran yang juga merupakan usaha berskala besar dan relatif berusia di atas dua tahun. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hult et al (2003) bertempat di Amerika Serikat yang memiliki perbedaan karakteristik lingkungan ekonomi dan pasar dibandingkan dengan Indonesia sehingga memungkinkan adanya perbedaan gaya di dalam menjalankan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari lima variabel yang diteliti, variabel inovator (innovators), Berani mengambil resiko (dare to take risks), visi dan misi

(vission and mission), prestasi (performance) dan Locos of Control semua variabel tersebut berpengaruh positif secara parsial terhadap kelangsungan usaha restoran di Kota Kepanjen.

2. Dari lima variabel yang diteliti, variabel inovator (innovators), Berani mengambil resiko (dare to take risks), visi dan misi (vission and mission), prestasi (performance) dan Locos of Control semua variabel tersebut berpengaruh positif secara simultan terhadap kelangsungan usaha restoran di Kota Kepanjen.
3. Variabel yang paling mendominasi dalam kelangsungan usaha restoran di Kota Kepanjen adalah variabel inovator (innovators).

Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka diharapkan :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pelaku usaha restoran khususnya di Kota Kepanjen, dimana mereka dapat lebih berinovasi demi kesuksesan usahanya karena memberikan kontribusi yang paling tinggi pada kelangsungan usaha.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan penyemangat bagi pengusaha restoran yang baru sehingga mampu menganalisa kemajuan restoran kedepan.
3. Diharapkan bagi pengusaha restoran dengan perhitungan yang matang tentang pengendalian keuangan dan pengendalian tenaga kerja dapat dijadikan acuan untuk bersikap

- selalu berani mengambil resiko dalam usaha restoran.
4. Diharapkan dengan pengawasan dan pengontrolan yang baik dapat dijadikan acuan untuk memajukan atau meningkatkan kelangsungan usaha restoran.
 5. Bagi instansi-instansi yang terkait dengan usaha restoran, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pembinaan usaha restoran. Begitu pula dalam hal perijinan untuk melakukan penelitian hendaknya instansi-instansi terkait lebih adaptif.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Anonim, 2004, Open Kitchen Menggugah Selera? Majalah Resto, No. 21/ Oktober 2004. hal. 14-17.
- Meredith, Geoffrey G. 2002. Kewirausahaan : Teori dan Praktek terjemahan, Andre Asparsayogi, PPM, Jakarta.
- Matsuno, K. Mentzer, John T., & Ozsomer A, 2002. The Effects of Entrepreneurial Proclivity and Market Orientation on Performance, Journal of Matkedng (July 2002) : 18-32.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi, Grasindo Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Manajemen Penelitian. Edisi baru. Cetakan keenam. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gana,Frans. 2003. Inovasi Organisasi Sebagai Basis Daya Saing Bisnis. Usahawan, tahun XXXII (10) 9-20.
- Gorat, Bataris, 2003. Inovasi : Sebuah Bentuk Kesadaran, Usahawan, tahun XXXII (10) 3-8.
- ImamGhozali. M. com, MPM., Akt. 2009. Statistik dan Penerapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2001. Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer untuk pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan, Salemba Empat. Jakarta.
- Snow, C Charles; Kandemir, Destan, and Hult, G Thomas, 2003. The Role of Entrepreneurship in Building Cultural Competitiveness in Different Organization Types Journal of Management 29 (3) 401-426.
- Schumann, 2004. Sumber Peluang Inovasi.
- Soekresno. 2001. Manajemen Food & Bevefage Service Hotel. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tambunan, Tutus T.H. 2002. Ukaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Salemba Empat. Jakarta.
- Therin, Francois. 2002. Organizational Learning and Innovation in High-Tech Small Firms.
- Damai. C, 2009: heruexa.blogspot.com/2009/10/pengertian-wirausaha.html
- Yahuud. C, 2011: <http://cahyoyahuud.blogspot.com/2011/09/arti-kewirausahaan.html>
- Syam. A, 2009: <http://adesyams.blogspot.com/2009/09/hakekat-kewirausahaan.html>